

Hadapi Industri 4.0, Kliring Bej Angka Indonesia Terapkan Sistem Aplikasi Wideboard

Tanggal : Kamis , 21 November 2019

Media : Investor Daily

Halaman : 14

Wartawan : c03

Muatan Berita : Netral

Narasumber : Fajar Wibhiyadi (*Direktur Utama Kliring Berjangka Indonesia*), Gisneo Pratata (*Founder and CEO wideboard PT Ruang Aplikasi Nusantara*), Stephanus Paulus Lumintang (*Direktur Utama Jakarta Futures Exchange*)

Rubrik : Markets & Corporate

Topik :

Hadapi Industri 4.0, Kliring Berjangka Indonesia Terapkan Sistem Aplikasi *Wideboard*

JAKARTA - PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) siap menghadapi industri teknologi 4.0 dengan mulai menerapkan sistem aplikasi *wideboard*. Untuk itu, KBI bekerja sama dengan PT Ruang Aplikasi Nusantara, selaku pengelola aplikasi.

Direktur Utama KBI Fajar Wibhiyadi mengatakan, aspek teknologi informasi saat ini sangat dibutuhkan untuk bisa mendorong kinerja perusahaan. "Kita saat ini berada di era teknologi. Kita harus bisa mengikuti, kalo tidak kita tertinggal," ujarnya, di Jakarta, baru-baru ini.

Menurutnya, dengan menerapkan aplikasi *wideboard* ini kedalam sistem perusahaannya dapat membantu peningkatan kinerja perusahaan. Kesan BUMN yang dulunya kaku dan birokratif, kini secara perlahan berubah. Aktifitas kerja yang dulunya dilakukan secara manual, kini telah bertransformasi dengan menggunakan teknologi digital.

Kliring Berjangka Indonesia adalah perusahaan BUMN yang fokus kegiatannya pada pasar fisik komoditas ini memiliki upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara menerapkan aplikasi *wideboard* ke dalam sistem usahanya.

Saat ini KBI memiliki 82 keanggotaan perusahaan yang tergabung. Rencananya jika aplikasi ini sudah berjalan dengan baik, KBI akan menerapkan juga ke perusahaan-perusahaan tersebut. "Kalo aplikasi ini sudah berjalan, nanti kami akan tawarkan ke anggota kami, kalo bisa *under corporation* juga," ujar Fajar.

Wideboard adalah sebuah aplikasi terintegrasi dengan sistem berbasis *chat bot* yang memiliki kemampuan untuk *audit log*. Fungsinya untuk melakukan *tracing track* audit kepada perusahaan yang menggunakannya.

Founder and CEO wideboard PT Ruang Aplikasi Nusantara Gisneo Pratata mengatakan, aplikasi *wideboard* ini bisa diintegrasikan secara langsung ke setiap divisi yang ada di perusahaan tersebut. "Jadi ini *segmented*, disini kita sistemnya memotong alur birokrasi, dan langsung dituju ke divisi yang bersangkutan," ujarnya.

Hal ini sejalan dengan visi Presiden Joko Widodo selama lima tahun kedepan, yakni memangkas birokrasi.

Aplikasi Lainnya

Sebelumnya Kliring Berjangka Indonesia telah menerapkan beberapa aplikasi, seperti ISWARE, SKD dan SITNa. Aplikasi ISWARE yang diterapkan dalam layanan resi gudang ini, merupakan aplikasi bagi pemilik komoditas terbesar di Indonesia dan dapat dengan mudah mendaftarkan komoditasnya kedalam sistem resi gudang, untuk dapat diterbitkan dokumen resi gudang secara realtime dan relatif cepat.

Sedangkan SITNa, merupakan sistem informasi transaksi yang memungkinkan nasabahnya untuk dapat melihat transaksi yang terdaftar dalam KBI.

"Penggunaan teknologi informasi seperti *Wideboard*, SITNa, SKD maupun ISWARE, merupakan langkah strategi yang dilakukan kami untuk siap menghadapi era 4.0," ujar Fajar.

Dilansir dari *Investor Daily*, Kliring Berjangka Indonesia bersama PT Bursa Berjangka Jakarta atau Jakarta Future Exchange (JFX) tengah menargetkan total perdagangan fisik timah hingga akhir tahun 2020 mencapai 72 ribu ton per tahun.

"Besaran transaksi dalam 3 bulan ini, tentu merupakan hal yang sangat positif. Kedepan, kami optimis bahwa perdagangan pasar fisik timah di JFX akan terus meningkat. Kami menargetkan, sampai akhir tahun 2020, total transaksi perdagangan pasar fisik timah akan mencapai 72 ribu ton per tahun," ungkap Direktur Utama Jakarta Future Exchange Stephanus Paulus Lumintang.

Menurut Paulus dalam paparannya, sejak diluncurkan pada akhir bulan Agustus 2019 lalu, perdagangan pasar fisik timah di JFX sampai dengan 25 Oktober 2019 terus mengalami dinamika yang positif, tercatat total transaksi pasar fisik timah sebanyak 3.224 lot dengan total nilai transaksi sebesar US\$ 261,59 juta.

Adapun secara rinci transaksi yang terjadi pada Agustus, tercatat sebanyak 915 lot atau 4.575 Ton dengan nilai transaksi US\$ 72,6 juta. Kemudian untuk September mengalami kenaikan, dengan tercatat transaksi sebanyak 1.254 lot atau 6.270 Ton senilai US\$ 105 juta. Sedangkan di bulan Oktober, volume transaksi mencapai 1.055 lot dengan nilai transaksi sebesar US\$ 83,9 juta per tanggal 25 Oktober. (e03)